



ប្រឹក្សាភិបាល

PEMERINTAH KABUPATEN BANGLI

ឯកសារ

DINAS KESEHATAN

លេខ: 400.7.7/397/Dinkes

Jalan Brigjen Ngurah Rai No. 28 Telpon. (0366) 91043 Bangli 80613

www.dikes.banglikab.go.id email: dikes@banglikab.go.id

REKOMENDASI POLIO

Nomor: 400.7.7/397/Dinkes

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGLI
2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Virus Polio adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Virus Polio terdiri dari 3 strain yaitu strain-1 (Brunhilde), strain-2 (Lansig), dan strain-3 (Leon), termasuk family Picornaviridae. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus.

Kebanyakan orang yang terinfeksi (90%) tidak mengalami gejala atau gejala yang sangat ringan dan biasanya tidak dikenali. Pada kondisi lain gejala awal yaitu Demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan di leher dan nyeri di tungkai.

Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dalam menangani wabah virus polio ini. Dengan adanya resolusi WHO dan program The Global Polio Eradication Initiative pada tahun 1988, Indonesia telah melaksanakan program imunisasi nasional polio selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 1995, 1996 dan 1997, serta telah berhasil memberantas virus polio di Indonesia sejak tahun 1996. Namun pada 13 Maret 2005 ditemukan kasus polio pertama di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Sehingga dalam kurun waktu 2005 sampai awal 2006, kasus polio tersebut berkembang menjadi KLB yang menyerang 305 orang, dan tersebar di 47 kabupaten/ kota di 10 provinsi di Indonesia.

Dalam dua tahun terakhir, tingkat vaksinasi anak secara global terhadap polio dan program vaksinasi lainnya termasuk di Indonesia, mengalami penurunan yang drastis akibat dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini dapat berakibat pada penyebaran kembali virus polio di beberapa negara termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, cakupan vaksinasi polio harus tetap tinggi dan upaya pengawasan perlu terus ditingkatkan. Penemuan kasus polio baru-baru ini, termasuk di negara-negara yang selama beberapa dekade tidak ditemukan lagi kasus polio, merupakan peringatan kuat bahwa setiap negara tetap berisiko mengalami munculnya kembali kasus polio sampai virus polio dieradikasi di seluruh dunia.

Imunisasi merupakan kunci penting dalam upaya pencegahan kasus polio. Upaya untuk meningkatkan capaian dan cakupan imunisasi perlu terus ditingkatkan. Selain itu pemerintah perlu memastikan sistem surveilans kesehatan berjalan secara optimal, dan peningkatan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat melalui kerjasama para pemangku kepentingan termasuk peran aktif para tokoh masyarakat untuk berkomitmen guna terus mempertahankan status bebas polio ini di Indonesia.

Bali khususnya Kabupaten Bangli yang dikenal dunia sebagai daerah tujuan wisata banyak dikunjungi wisatawan mancanegara baik dengan tujuan berwisata maupun tinggal sementara atau menetap untuk melakukan bisnis. Peningkatan arus perpindahan manusia dapat meningkatkan resiko penyebaran penyakit. Individu-individu yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dapat membawa bibit penyakit (carrier) yang kemudian bisa ditularkan kepada individu dan masyarakat di tempat/negara asal maupun di tempat tujuan wisata. Masyarakat Bali hampir setiap hari melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan yang datang ke Bali. Interaksi masyarakat Bali dengan wisatawan

dapat terjadi karena pekerjaan seperti sebagai pemandu wisata, sopir travel, pekerja di hotel, maupun pedagang. Dalam rangka menggambarkan sejauh mana ancaman, kerentanan dan kapasitas dalam penanggulangan penyakit Polio di Kabupaten Bangli, dilakukan pemetaan resiko untuk penyakit ini. Pemetaan resiko melibatkan berbagai lintas program/sector terkait dengan menggunakan sumber data tahun 2024.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Polio.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan Kabupaten Bangli dalam pencegahan dan pengendalian penyakit Polio.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangli, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penyakit	Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli)	T	13.55	13.55
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	1.91	1.91
3	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli)	S	10.50	1.05
4	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit Perorangan (literatur/tim ahli)	A	13.16	0.01
5	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli)	S	13.95	1.40
6	Risiko importasi	Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli)	T	8.47	8.47
7	Risiko importasi	Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia	S	8.47	0.85
8	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	A	8.71	0.01
9	Dampak wilayah	Dampak wilayah (periode KLB)	S	6.01	0.60
10	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB	R	6.81	0.07

11	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat tidak terjadi KLB (AFP)	R	5.22	0.05
12	Dampak Sosial	Perhatian media	A	3.24	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Ancaman Kabupaten Bangli Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Karakteristik Penyakit, dimana hal ini sudah berdasarkan ketetapan ahli.
2. Subkategori Pengobatan, dimana hal ini sudah berdasarkan ketetapan ahli.
3. Subkategori Risiko Importasi deklarasi PHEIC – WHO, dimana hal ini sudah berdasarkan ketetapan ahli.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori Metode Penanggulangan Penularan Penyakit, dimana hal ini sudah berdasarkan ketetapan ahli.
2. Subkategori Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat, dimana hal ini sudah berdasarkan ketetapan ahli.
3. Subkategori Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia, hal ini disebabkan ada kasus polio di INDONESIA dalam satu tahun terakhir
4. Subkategori Dampak wilayah (periode KLB), hal ini disebabkan di Kabupaten Bangli tidak terdapat kasus tunggal maupun kluster polio.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	Kepadatan Penduduk	T	13.64	13.64
2	Ketahanan Penduduk	% cakupan imunisasi polio 4	S	27.99	2.80
3	Ketahanan Penduduk	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	S	31.10	3.11
4	Karakteristik Lingkungan Berisiko	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	R	20.74	0.21
5	Transportasi Antar Kab/Kota/ Provinsi	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	T	6.53	6.53

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kerentanan Kabupaten Bangli Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Kepadatan Penduduk, hal ini disebabkan kepadatan penduduk Kabupaten Bangli adalah 496.2 orang/Km².

- Subkategori Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi, hal ini disebabkan di Kabupaten Bangli tidak terdapat bandar udara dan pelabuhan. Namun terdapat terminal bus antar kota yang frekuensi keluar masuk Kabupaten Bangli setiap hari.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

- Subkategori % cakupan imunisasi polio 4, hal ini disebabkan cakupan imunisasi polio 4 di Kabupaten Bangli sebesar 72,61%.
- Subkategori % perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS), hal ini disebabkan cakupan perilaku sehat semua sudah diatas 90%.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	3.52	0.35
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	3.52	3.52
3	Program pencegahan dan pengendalian	Program imunisasi	T	7.75	7.75
4	Program pencegahan dan pengendalian	Pengobatan massal (PIN Polio)	S	2.37	0.24
5	Program pencegahan dan pengendalian	Pengendalian lingkungan dan Perilaku	T	3.15	3.15
6	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	T	6.66	6.66
7	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	T	3.40	3.40
8	Surveilans	Surveilans (SKD)	R	8.89	0.09
9	Surveilans	Sasaran deteksi dini kasus Polio (human diseases surveillance)	T	7.06	7.06
10	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	T	9.08	9.08
11	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS)	T	11.20	11.20
12	Surveilans	Surveilans AFP	T	10.10	10.10
13	PE dan penanggulangan KLB	PE dan penanggulangan KLB	S	12.06	1.21
14	Kapasitas Lab	Kapasitas Laboratorium	S	1.75	0.18
15	Promosi	Media Promosi Kesehatan	T	9.48	9.48

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kapasitas Kabupaten Bangli Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu: Subkategori 8a. Surveilans (SKD), hal ini disebabkan sudah ada Tim pelaksana kewaspadaan dini (analisis ancaman) penyakit (SKDR), termasuk polio di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setahun ini, tetapi baru sebagian kecil anggota tim memiliki sertifikat pelatihan kewaspadaan dini penyakit, termasuk polio. Telah dilaksanakan analisis kewaspadaan (SKDR) penyakit di wilayah Kabupaten/Kota setahun ini sesuai pedoman setiap triwulan sekali/lebih sering. Penyebarluasan hasil analisis kewaspadaan dini (SKDR) penyakit ke RS dan Puskesmas setahun ini, Rata-rata >2 kali per sasaran per tahun. Sudah dilakukan publikasi penyebarluasan hasil analisis kewaspadaan dini (SKDR) penyakit ke media setahun ini. Temuan kasus AFP dan seluruh kejadian sudah dilakukan penyelidikan epidemiologi sesuai pedoman. Sudah dilakukan surveilans pasif, tetapi pemantauan diperluas secara masif, termasuk peran masyarakat, baik kasus maupun faktor risiko.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Polio didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Bangli dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bali
Kota	Bangli
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO POLIO	
Ancaman	27.97
Kerentanan	26.29
Kapasitas	73.47
RISIKO	10.01
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Polio Kabupaten Bangli Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Polio di Kabupaten Bangli untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 27.97 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 26.29 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 73.47 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/Kapasitas, diperoleh nilai 10.01 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Persentase cakupan imunisasi polio 4	Membuat telaah terkait kebutuhan penambahan petugas dan pemerataan beban kerja petugas imunisasi di puskesmas	Imunisasi	Juli 2025	
2.	Persentase cakupan imunisasi polio 4	Menguatkan cakupan imunisasi di desa/kelurahan	Imunisasi	Juni - Desember 2025	
3.	Persentase cakupan imunisasi polio 4	Menggunakan sasaran imunisasi yang ditetapkan melalui SK daerah	Imunisasi	Juni - Desember 2025	
4.	Persentase perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	Koordinasi ke Provinsi dan Kemenkes tentang mekanisme reward untuk desa yang sudah mencapai 5 pilar STBM	Kesehatan Lingkungan	Juli 2025	
5.	Persentase perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	Melakukan sosialisasi/pemicuan STBM terhadap lokus-lokus yang capaiannya masih kurang	Kesehatan Lingkungan	Juni - Desember 2025	
6.	Surveilans AFP	Roadshow ke RSUD Bangli dan RS BMC Bangli termasuk melakukan penguatan Hospital Record Review (HRR) bersertifikat	Tim Surveilans Dinas Kesehatan	Juni - Desember 2025	

Ditetapkan di Bangli
 Pada tanggal: 2 Juni 2025
 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli



dr. I Nyoman Arsana, M.Kes
 Pembina Utama (IV/c)
 NIP. 19670803 199903 1 004